

BALAI BESAR PULP DAN KERTAS

Laporan Keuangan

Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2015



JALAN RAYA DAYEUKOLOLOT No. 132 BANDUNG 40258

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Besar Pulp dan Kertas adalah salah satu entitas di bawah Badan Pengkajian Kebijakan Iklim dan Mutu Industri yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Pulp dan Kertas mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam Pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Besar Pulp dan Kertas. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Bandung, 25 Januari 2016
Kepala,

Andoyo Sugiharto
NIP. 195905271983031001

DAFTAR ISI

	Hal
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Pernyataan Tanggung Jawab	iii
Ringkasan	1
I. Laporan Realisasi Anggaran	3
II. Neraca	4
III. Laporan Operasional	6
IV. Laporan Perubahan Ekuitas	7
V. Catatan atas Laporan Keuangan	8
A. Penjelasan Umum	8
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	18
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca	22
D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	31
E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	37
F. Pengungkapan Penting Lainnya	38

Balai Besar Pulp dan Kertas

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Besar Pulp dan Kertas yang terdiri dari: Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2015 sebagaimana terlampir, adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Bandung, 25 Januari 2016

Kepala,

Andoyo Sugiharto
NIP 195905271983031001

Laporan Keuangan Balai Besar Pulp dan Kertas Tahun 2015 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2015.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2015 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp.2.673.523.173,- atau mencapai 79,04 persen dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp 3.382.656.000,-

Realisasi Belanja Negara pada TA 2015 adalah sebesar Rp.20.981.513.623,- atau mencapai 95,03 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp.22.078.970.000,- .

2. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2015 .

Nilai Aset per 31 Desember 2015 dicatat dan disajikan sebesar Rp.58.775.542.151,- yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp.656.404.787,-; Aset Tetap (netto) sebesar Rp.58.002.787.364,- ; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp.116.350.000,-.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp.534.754.791,- dan Rp.58.240.787.360,-.

3. LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan nonoperasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp.2.652.305.809,-, sedangkan jumlah

beban adalah sebesar Rp.22.402.427.399,- sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional senilai Rp.(19.750.121.590,-). Kegiatan Non Operasional surplus sebesar Rp.24.691.767,- sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp.(19.725.429.823,-).

4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2015 adalah sebesar Rp.59.552.571.686,- dikurangi Defisit-LO sebesar Rp.(19.725.429.823,-) ditambah Penyesuaian Aset sebesar Rp.24.322.900,- kemudian ditambah dengan koreksi nilai aset tetap non revaluasi senilai Rp.81.332.147,- dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp.18.307.990.450,- sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2015 adalah senilai Rp.58.240.787.360,-.

5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2015 disusun dan disajikan dengan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

BALAI BESAR PULP DAN KERTAS LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	TA 2015		% thd Angg	TA 2014
		ANGGARAN	REALISASI		REALISASI
PENDAPATAN	B.1				
Penerimaan Negara Bukan Pajak		3.382.656.000	2.673.523.173	79,04	
JUMLAH PENDAPATAN		3.382.656.000	2.673.523.173	79,04	
BELANJA	B.2.				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.3	13.071.837.000	13.008.200.104	99,51	
Belanja Barang	B.4	7.502.203.000	6.887.157.909	91,80	
Belanja Modal	B.5	1.504.930.000	1.086.155.610	72,17	
JUMLAH BELANJA		22.078.970.000	20.981.513.623	95,03	

BALAI BESAR PULP DAN KERTAS
NERACA
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

(Dalam Rupiah)

NAMA PERKIRAAN	CATATAN	31 DESEMBER 2015	31 DESEMBER 2014
ASET			
Aset Lancar			
C.1			
Kas dan Bank			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1.1	0	0
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.2	0	0
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.1.3	513.568.950	331.000.700
Jumlah Kas dan Bank			331.000.700
Piutang			
Piutang Bukan Pajak	C.1.4	118.528.500	132.673.000
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	C.1.5	(26.521.313)	(36.481.393)
Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran	C.1.6	0	0
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Bagian Lancar TPA	C.1.7	0	0
Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Ganti Rugi	C.1.8	0	0
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan TGR	C.1.9	0	0
Jumlah Piutang (Bersih)		92.007.187	96.191.607
Belanja Dibayar Dimuka	C.1.10	0	0
Persediaan	C.1.11	50.828.650	48.237.800
Jumlah Aset Lancar		656.404.787	475.430.107
Aset Tetap			
C.2			
Tanah	C.2.1	32.766.340.000	32.766.340.000
Peralatan dan Mesin	C.2.2	32.641.745.247	31.508.567.637
Gedung dan Bangunan	C.2.3	16.110.306.498	15.761.452.498
Jalan Irigasi dan Jaringan	C.2.4	1.376.724.604	1.376.724.604
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	480.247.034	449.445.234
KDP	C.2.6	0	0
Akumulasi Penyusutan	C.2.7	(25.372.576.019)	(22.438.795.547)
Jumlah Aset Tetap		58.002.787.364	59.423.734.426
Piutang Jangka Panjang			
C.3			
TPA	C.3.1	0	0
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - TPA	C.3.2	0	0
TP/TGR	C.3.3	0	0
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - TP/TGR	C.3.4	0	0
Jumlah Piutang Jangka Panjang (Bersih)			
Aset Lainnya			
C.4			
Aset Tak Berwujud	C.4.1	116.350.000	116.350.000
Aset Lain-Lain	C.4.2	0	0
Jumlah Aset Lainnya		116.350.000	116.350.000
JUMLAH ASET		58.775.542.151	60.015.514.533
KEWAJIBAN			
Kewajiban Jangka Pendek			
C.5			
Utang Kepada Pihak Ketiga	C.5.1	477.602.700	372.147.834
Utang Muka dari KPPN	C.5.2	0	0
Pendapatan yang Ditangguhkan	C.5.3	0	22.701.097
Pendapatan Diterima Dimuka	C.5.4	29.250.000	69.570.000
Utang Jangka Pendek Lainnya	C.5.5	27.902.091	21.225.013
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		534.754.791	485.643.944
JUMLAH KEWAJIBAN		534.754.791	485.643.944
EKUITAS DANA			
Ekuitas Dana Lancar			
C.6			
Cadangan Piutang	C.6.1		96.191.607
Cadangan Persediaan	C.6.2		48.237.800
Dana yang Harus Disediakan untuk Pembayaran Utang Jangka Pendek	C.6.3		(85.073.244)
Barang/Jasa yang Masih Harus Diterima	C.6.4		0
Barang/Jasa yang Masih Harus Diserahkan	C.6.5		(69.570.000)
Jumlah Ekuitas Dana Lancar			(10.213.837)

NAMA PERKIRAAN	CATATAN	31 DESEMBER 2015	31 DESEMBER 2014
Ekuitas Dana Investasi	C.7		
Diinvestasikan Dalam Aset Tetap	C.7.1		59.423.734.426
Diinvestasikan Dalam Aset Lainnya	C.7.2		116.350.000
Jumlah Ekuitas Dana Investasi			59.540.084.426
JUMLAH EKUITAS DANA		58.240.787.360	59.529.870.589
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA		58.775.542.151	60.015.514.533

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI BESAR PULP DAN KERTAS LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	2015	2014
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Penerimaan Negara Bukan Pajak	D.1	2.652.305.809	-
JUMLAH PENDAPATAN		2.652.305.809	-
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	12.903.805.175	-
Beban Persediaan	D.3	868.593.350	-
Beban Barang dan Jasa	D.4	3.329.152.844	-
Beban Pemeliharaan	D.5	1.194.441.232	-
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1.177.506.059	-
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	2.938.888.819	-
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8	(9.960.080)	-
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL		22.402.427.399	-
SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL		(19.750.121.590)	-
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
SURPLUS /DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL LAINNYA	D.9	24.691.767	-
SURPLUS/DEFISIT LO		(19.725.429.823)	-

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

BALAI BESAR PULP DAN KERTAS
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	2015	2014
EKUITAS AWAL	E.1	59.552.571.686	-
SURPLUS/DEFISIT LO	E.2	(19.725.429.823)	-
PENYESUAIAN NILAI TAHUN BERJALAN			
Penyesuaian Nilai Aset	E.3	24.322.900	-
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN/KESALAHAN MENDASAR			-
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4	81.332.147	-
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	18.307.990.450	-
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.6	(1.311.784.326)	-
EKUITAS AKHIR	E.7	58.240.787.360	-

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Besar Pulp dan Kertas

*Dasar Hukum
Entitas dan
Rencana
Strategis*

Balai Besar Pulp dan Kertas (BPPK) adalah satu-satunya lembaga penelitian dan pengembangan di Indonesia yang khusus menangani masalah pulp dan kertas, berlokasi di Jalan Raya Dayeuhkolot No.132 Bandung. Saat ini BBPK berada di bawah Badan Pengkajian Kebijakan Iklim dan Mutu Industri – Kementerian Perindustrian.

BBPK dalam kegiatan operasionalnya memiliki **tugas pokok** antara lain melakukan kegiatan penelitian, pengembangan, standardisasi, pengujian, sertifikasi, kalibrasi, dan pengembangan kompetensi industri pulp dan kertas sesuai kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Badan Pengkajian Kebijakan Iklim dan Mutu Industri, sementara itu **fungsi** BBPK adalah :

- a. Melaksanakan pemasaran, kerjasama, pengembangan, dan pemanfaatan teknologi informasi
- b. Melaksanakan perencanaan, pengelolaan, dan koordinasi sarana dan prasarana kegiatan penelitian dan pengembangan di lingkungan BBPK, serta penyusunan dan penerapan standardisasi industri pulp dan kertas
- c. Melaksanakan pengujian dan sertifikasi bahan baku, bahan pembantu, dan produk industri pulp dan kertas, serta kegiatan kalibrasi mesin dan peralatan
- d. Melaksanakan pelayanan jasa teknis bidang teknologi bahan baku, bahan pembantu, proses, produk, peralatan dan pelaksanaan pelayanan bidang pelatihan teknis, konsultasi, alih teknologi serta rancang bangun dan perekayasaan industri, inkubasi, dan penanggulangan pencemaran industri.
- e. Melaksanakan pelayanan teknis dan administratif kepada semua unsur di lingkungan BBPK

*Pendekatan
Penyusunan
Laporan
Keuangan*

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2015 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Besar Pulp dan Kertas. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

Basis Akuntansi

A.3. Basis Akuntansi

Balai Besar Pulp dan Kertas menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta basis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Dasar Pengukuran

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Besar Pulp dan Kertas dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2015 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Perindustrian yang merupakan entitas pelaporan dari Balai Besar Pulp dan Kertas. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Kantor Balai Besar Pulp dan Kertas adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan- LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan- LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan pendapatan-LO pada Balai Besar Pulp dan Kertas adalah sebagai berikut:

- Pendapatan Jasa diakui setelah pekerjaan selesai dilaksanakan
- Pendapatan Sewa Gedung diakui secara proporsional antara nilai dan periode waktu sewa.

Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).

- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Belanja

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Beban

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Aset

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

Aset Lancar

Aset Lancar

- Aset Lancar mencakup kas dan setara kas yang diharapkan segera untuk direalisasikan, dipakai, atau dimiliki untuk dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan.
- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.
- Piutang dinyatakan dalam neraca menurut nilai yang timbul berdasarkan hak yang telah dikeluarkan surat keputusan penagihan atau yang dipersamakan, yang diharapkan diterima pengembaliannya dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

Aset Tetap

Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);

- b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
- c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

Piutang Jangka Panjang

Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang akan jatuh tempo atau akan direalisasikan lebih dari 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Termasuk dalam Piutang Jangka Panjang adalah Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) yang jatuh tempo lebih dari satu tahun.
- TPA menggambarkan jumlah yang dapat diterima dari penjualan aset pemerintah secara angsuran kepada pegawai pemerintah yang dinilai sebesar nilai nominal dari kontrak/berita acara penjualan aset yang bersangkutan setelah dikurangi dengan angsuran yang telah dibayar oleh pegawai ke kas negara atau daftar saldo tagihan penjualan angsuran.
- Tuntutan Perbendaharaan adalah tagihan yang ditetapkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan kepada bendahara yang karena lalai atau perbuatan melawan hukum mengakibatkan kerugian Negara/daerah.
- Tuntutan Ganti Rugi adalah suatu proses yang dilakukan terhadap pegawai negeri atau bukan pegawai negeri bukan bendahara dengan tujuan untuk menuntut penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara sebagai akibat langsung ataupun tidak langsung dari suatu perbuatan yang melanggar hukum yang dilakukan oleh pegawai tersebut atau kelalaian dalam pelaksanaan tugasnya.

Aset Lainnya

Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah Aset Tak Berwujud, dan Aset Lain-lain.
- Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa atau digunakan untuk tujuan lainnya termasuk hak atas kekayaan intelektual.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah yang dihentikan dari penggunaan operasional entitas.

Kewajiban

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

Ekuitas

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih

(8) Penyisihan Piutang Tidak Tertagih

- Penyisihan Piutang Tidak Tertagih adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari piutang berdasarkan penggolongan kualitas piutang. Penilaian kualitas piutang dilakukan dengan mempertimbangkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah.
- Kualitas piutang didasarkan pada kondisi masing-masing piutang pada tanggal pelaporan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 69/PMK.06/2014 tentang Penentuan Kualitas Piutang dan Pembentukan Penyisihan Piutang Tidak Tertagih pada Kementerian Negara/Lembaga dan Bendahara Umum Negara. Kriteria kualitas piutang diatur sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

Penyusutan Aset Tetap

(9) Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri

Keuangan No.01/PMK.06/2013 sebagaimana diubah dengan PMK No. 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap Pada Entitas Pemerintah Pusat.

- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d 40 tahun
Alat Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

*Implementasi
Akuntansi
Pemerintah
Berbasis Akrual
Pertama kali*

(10) Implementasi Akuntansi Berbasis Akrual Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis *cash toward accrual* direklasifikasi menjadi ekuitas

sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pertama kali mulai dilaksanakan tahun 2015.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Besar Pulp dan Kertas telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Perubahan/Revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) TA 2015

Uraian	2015	
	ANGGARAN AWAL	ANGGARAN SETELAH REVISI
Pendapatan		
Pendapatan Jasa	3.382.656.000	3.382.656.000
Jumlah Pendapatan	3.382.656.000	3.382.656.000
Belanja		
Belanja Pegawai	12.651.837.000	13.071.837.000
Belanja Barang	7.539.703.000	7.502.203.000
Belanja Modal	1.467.430.000	1.504.930.000
Jumlah Belanja	21.658.970.000	22.078.970.000

*Realisasi
Pendapatan
Rp.2.673.523.173,-*

B.1 Pendapatan

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp.2.673.523.173,- atau mencapai 79,04 % dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp.3.382.656.000,- Pendapatan Balai Besar Pulp dan Kertas terdiri dari Pendapatan Jasa, Pendapatan dari Pengelolaan BMN, Pendapatan luran dan Denda dan Pendapatan lain-lain Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	TA 2015		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
Pendapatan Jasa	3.382.656.000	2.565.271.098	75,83
Pendapatan dari Pengelolaan BMN	-	57.764.611	-
Pendapatan luran dan Denda	-	3.094.600	-
Pendapatan Lain-lain	-	47.392.864	-
Jumlah	3.382.656.000	2.673.523.173	79,04

Realisasi Pendapatan Jasa TA 2015 mengalami Kenaikan sebesar 5,08 % dibandingkan TA 2014. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pelayanan jasa yang berhubungan dengan tugas dan fungsi Balai Besar Pulp dan Kertas.

Perbandingan Realisasi Pendapatan TA 2015 dan 2014

URAIAN	REALISASI T.A. 2015	REALISASI T.A. 2014	NAIK (TURUN) %
Pendapatan dari Pengelolaan BMN	57.764.611	25.500.000	126,53
Pendapatan luran dan Denda	3.094.600	-	-
Pendapatan Jasa	2.565.271.098	2.376.168.593	7,96
Pendapatan Lain-lain	47.392.864	142.722.310	(66,79)
Jumlah	2.673.523.173	2.544.390.903	5,08

Realisasi Belanja Negara
Rp.20.981.513.623,-

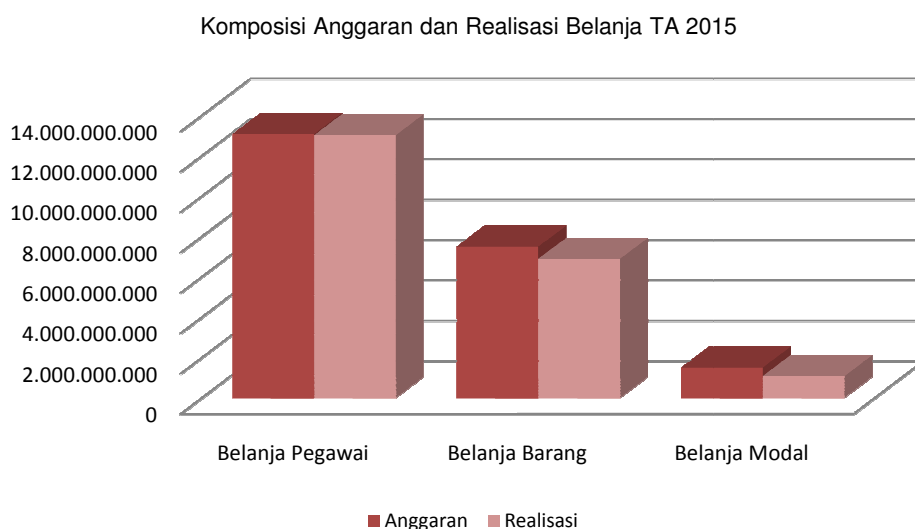
B.2. Belanja

Realisasi Belanja instansi pada TA 2015 adalah sebesar Rp.20.981.513.623,- atau 95,03 % dari anggaran belanja sebesar Rp.22.078.970.000,-. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Belanja TA 2015

URAIAN	2015		
	Anggaran	Realisasi	% Realisasi Anggaran
Belanja Pegawai	13.071.837.000	13.015.186.504	99,57
Belanja Barang	7.502.203.000	6.891.034.379	91,85
Belanja Modal	1.504.930.000	1.086.155.610	72,17
Total Belanja Kotor	22.078.970.000	20.992.376.493	95,08
Pengembalian Belanja	-	(10.862.870)	-
Jumlah	22.078.970.000	20.981.513.623	95,03

Komposisi anggaran dan realisasi belanja dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Realisasi Belanja TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 16,95 % dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya.

Perbandingan Realisasi Belanja TA 2015 dan 2014

URAIAN	REALISASI TA 2015	REALISASI TA 2014	NAIK (TURUN) %
Belanja Pegawai	13.008.200.104	11.379.975.580	14,31
Belanja Barang	6.887.157.909	6.001.997.802	14,75
Belanja Modal	1.086.155.610	558.294.340	94,55
Jumlah	20.981.513.623	17.940.267.722	16,95

*Belanja Pegawai
Rp.13.008.200.104,-*

B.3 Belanja Pegawai

Realisasi Belanja Pegawai TA 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp.13.008.200.104,- dan Rp.11.379.975.580,-. Realisasi Belanja Pegawai TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 14,31 % dari Realisasi Belanja Pegawai TA 2014.

Perbandingan Realisasi Belanja Pegawai TA 2015 dan 2014

URAIAN	REALISASI TA 2015	REALISASI TA 2014	NAIK (TURUN) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	7.813.136.668	7.140.413.117	9,42
Belanja Tunjangan Khusus Kegiatan	4.982.808.836	4.057.269.156	22,81
Belanja Lembur	219.241.000	198.028.000	10,71
Jumlah Belanja Kotor	13.015.186.504	11.395.710.273	14,21
Pengembalian Belanja Pegawai	(6.986.400)	(15.734.693)	(55,60)
Jumlah Belanja	13.008.200.104	11.379.975.580	14,31

*Belanja Barang
Rp.6.887.157.909,-*

B.4 Belanja Barang

Realisasi Belanja Barang TA 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp.6.887.157.909,- dan Rp.6.001.997.802,-. Realisasi Belanja Barang TA 2015 mengalami kenaikan 14,75 % dari Realisasi Belanja Barang TA 2014.

Perbandingan Realisasi Belanja Barang TA 2015 dan 2014

URAIAN	REALISASI TA 2015	REALISASI TA 2014	NAIK (TURUN) %
Belanja Barang Operasional	1.200.064.102	989.896.255	21,23
Belanja Barang Non Operasional	1.234.835.900	1.866.967.641	(33,86)
Belanja Jasa	886.871.786	929.829.512	(4,62)
Belanja Pemeliharaan	1.561.655.732	1.018.952.178	53,26
Belanja Persediaan	830.100.800	-	-
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.166.020.179	1.165.750.249	0,02
Belanja Perjalanan Luar Negeri	11.485.880	35.220.000	(67,39)
Jumlah Belanja Kotor	6.891.034.379	6.006.615.835	14,72
Pengembalian Belanja	(3.876.470)	(4.618.033)	(16,06)
Jumlah Belanja	6.887.157.909	6.001.997.802	14,75

Belanja Modal
Rp.1.086.155.610,-

B.5 Belanja Modal

Realisasi Belanja Modal TA 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp.1.086.155.610,- dan Rp.558.294.340,-. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Realisasi Belanja Modal pada TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 94,55% dibandingkan TA 2014 disebabkan oleh implementasi akuntansi berbasis akrual, dan berakibat peningkatan kebutuhan fasilitas, peralatan dan mesin serta belanja modal lainnya.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2015 dan 2014

URAIAN	REALISASI TA 2015	REALISASI TA 2014	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.055.353.810	528.358.700	99,74
Belanja Modal Lainnya	30.801.800	29.935.640	2,89
Jumlah Belanja	1.086.155.610	558.294.340	94,55

B.5.1 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2015 adalah sebesar Rp.1.055.353.810,- mengalami kenaikan sebesar 99,74 % bila dibandingkan dengan realisasi TA 2014 sebesar Rp.528.358.700,-.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2015 dan 2014

URAIAN	REALISASI TA 2015	REALISASI TA 2014	NAIK (TURUN) %
Alat Angkutan Darat Bermotor	196.294.500		
Alat Bengkel tak Bermesin	680.000		
Alat Ukur	2.970.000		
Alat Kantor	171.270.220		
Alat Rumah Tangga	51.425.190		
Unit Alat Laboratorium	387.523.550		
Unit Alat Laboratorium Kimia Nuklir	10.900.500		
Alat Laboratorium Fisika Nuklir/Elektronika	1.496.000		
Unit Alat Laboratorium Lingkungan Hidup	42.500.000		
Peralatan Laboratorium Hidrodinamica	34.125.000		
Alat Laboratorium Standardisasi Kalibrasi & Instrumentasi	56.000.000		
Komputer Unit	68.395.000		
Peralatan Komputer	6.215.000		
Belanja KDP	25.558.850		
Jumlah Belanja Kotor	1.055.353.810	-	-
Pengembalian	-	-	-
Jumlah Belanja	1.055.353.810	-	-

B.5.2 Belanja Modal Lainnya

Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2015 dan TA 2014 adalah masing-masing sebesar Rp.30.801.800,- dan Rp.29.935.640,-. Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 2,89 % dibandingkan Realisasi TA 2014.

C. PENJELASAN ATAS POS- POS NERACA

C.1. Aset Lancar

*Kas di Bendahara
Pengeluaran Rp. 0,-*

C.1.1. Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp.0,- dan Rp 0,-.

*Kas di Bendahara
Penerima Rp. 0,-*

C.1.2 Kas di Bendahara Penerimaan

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing adalah sebesar Rp.0,- dan Rp.0,- yang mencakup seluruh kas, baik saldo rekening di bank maupun saldo uang tunai, yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak. Saldo kas ini mencerminkan saldo yang berasal dari pungutan yang sudah diterima oleh bendahara penerimaan selaku wajib pungut yang belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca.

*Kas Lainnya dan Setara
Kas Rp.513.568.950,-*

C.1.3 Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp 513.568.950,- dan Rp.331.000.700,-.

*Piutang Bukan Pajak
Rp.118.528.500,-*

C.1.4 Piutang Bukan Pajak

Piutang Bukan Pajak per tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp.118.528.500,- dan Rp.132.673.000,- yang merupakan semua hak atau klaim pihak lain atas uang, barang atau jasa yang dapat dijadikan kas dan belum diselesaikan pada akhir tahun anggaran. Rincian Piutang Bukan Pajak pada Balai Besar Pulp dan Kertas, yang keseluruhannya merupakan piutang jasa disajikan terlampir.

*Penyisihan Piutang Tak
Tertagih – Piutang Bukan
Pajak Rp.(26.521.313,-)*

C.1.5 Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp.(26.521.313,-) dan Rp.(36.481.393,-) yang merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang.

BL TPA Rp.0,-

C.1.6 Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran (TPA)

Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) per tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing adalah sebesar Rp.0,- dan Rp.0,-.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Bag. Lancar TPA Rp .0,-

C.1.7 Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran

Saldo Penyisihan Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp.0,- dan Rp.0,- yang merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) yang ditentukan oleh kualitas masing-masing tagihan.

BL TGR Rp.0,-

C.1.8 Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp.0,- dan Rp.0,- yang merupakan hak atau klaim terhadap pihak lain yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Bag. Lancar TP/TGR Rp.0,-

C.1.9 Penyisihan Piutang Tak Tertagih -Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan /Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Saldo Penyisihan Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp.0,- dan Rp.0,- yang merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang.

Belanja Dibayar Di Muka Rp.0,-

C.1.10 Belanja Dibayar Di Muka

Belanja Dibayar Di Muka per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp.0,- dan Rp.0,- Belanja dibayar di muka merupakan pengeluaran belanja yang dilakukan atas pekerjaan/jasa pada periode tertentu yang dibayarkan pada awal perikatan.

Persediaan Rp.50.828.650,-

C.1.11 Persediaan

Persediaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing adalah sebesar Rp.50.828.650,- dan Rp.48.237.800,-. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (*supplies*) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Rincian Persediaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Rincian Persediaan TA 2015 dan TA 2014

Persediaan	Tahun 2015	Tahun 2014
Barang Konsumsi	15.483.850	40.931.800
Barang untuk Pemeliharaan	-	615.000
Suku Cadang	-	-
Bahan Baku	35.344.800	6.691.000
Jumlah	50.828.650	48.237.800

Aset Tetap
Rp.58.002.787.364,-

C.2 Aset Tetap

Saldo aset Tetap per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp.58.002.787.364,- dan Rp.59.423.734.426,- yang merupakan aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan dan digunakan dalam kegiatan operasional entitas. Rincian Aset Tetap Balai Besar Pulp dan Kertas per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Aset Tetap TA 2015 dan TA 2014

No	Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014
1	Tanah	32.766.340.000	32.766.340.000
2	Peralatan dan Mesin	32.641.745.247	31.508.567.637
3	Gedung dan Bangunan	16.110.306.498	15.761.452.498
4	Jalan,Irigasi dan Jaringan	1.376.724.604	1.376.724.604
5	Aset Tetap Lainnya	480.247.034	449.445.234
6	Akumulasi Penyusutan	(25.372.576.019)	(22.438.795.547)
	Jumlah	58.002.787.364	59.423.734.426

Tanah
Rp.32.766.340.000,-

C.2.1 Tanah

Nilai aset tetap berupa tanah yang dimiliki Balai Besar Pulp dan Kertas per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp.32.766.340.000,- dan Rp.32.766.340.000,- tidak terdapat perubahan Nilai aset tetap tanah yang dimiliki Balai Besar Pulp dan Kertas.

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	32.766.340.000
Mutasi tambah:	0
Pembelian	0
Mutasi kurang:	0
Penyitaan pengadilan	0
Saldo per 31 Desember 2015	32.766.340.000

Rincian saldo Tanah per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Tanah

No	Luas	Lokasi	Nilai
1	792 m2	Jl.Hegarmanah, Kodya Bandung	3.448.300.000
2	5.350 m2	Jl. Pasigaran, Kab. Bandung	1.027.640.000
3	26.925 m2	Jl. Raya Dayeukolot, Kab.Bandung	18.599.318.019
4	10.840 m2	Jl. Raya Dayeukolot, Kab.Bandung	7.488.081.981
5	7.000 m2	Kp.Kaliboson, Kab. Bandung	2.203.000.000
Jumlah			32.766.340.000

*Peralatan dan Mesin
Rp.32.641.745.247,-*

C.2.2 Peralatan dan Mesin

Saldo aset tetap berupa Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah Rp.32.641.745.247,- dan Rp.31.508.567.637,- Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	31.508.567.637
Mutasi tambah:	
Pembelian	1.029.794.960
Reklasifikasi Masuk	142.978.000
Penambahan Saldo Awal	76.223.800
Penyelesaian Pembangunan dengan KDP	27.158.850
Mutasi kurang:	
Reklasifikasi Keluar	142.978.000
Saldo per 31 Desember 2015	32.641.745.247

Mutasi transaksi penambahan peralatan dan mesin berupa:

- a. Pembelian Alat Angkututan Darat Bermotor senilai Rp.196.294.4500,-, Alat Bengkel tak Bermesin senilai Rp.680.000,-, Alat Ukur senilai Rp.2.970.000,-, Alat Pengolahan senilai Rp.2.970.000,-, Alat Kantor senilai Rp.171.270.220,-, Alat Rumah Tangga senilai Rp.51.425.190,-, Unit Alat Laboratorium senilai Rp.387.523.550,-, Unit Alat Laboratorium Kimia Nuklir Rp.10.900.500,-, Alat Laboratorium Fisika Nuklir/Elektronika senilai Rp.1.496.000,-, Alat Laboratorium Lingkungan Hidup senilai Rp.42.500.000,-, Peralatan Laboratorium Hydrodinamica senilai Rp.34.125.000,-, Alat Laboratorium Standardisasi Kalibrasi & Instrumentasi senilai Rp.56.000.000,-, Komputer Unit senilai Rp.68.395.000,-, dan Peralatan Komputer senilai Rp.6.215.000,-.
- b. Reklasifikasi masuk Alat Kantor senilai Rp.2.178.000,- dan Alat Laboratorium Kimia Nuklir senilai Rp.140.800.000,-.
- c. Penambahan Saldo Awal Alat Laboratorium senilai Rp.26.284.700,- dan Alat Laboratorium Standardisasi Kalibrasi & Instrumentasi senilai

Rp.49.939.100,-.

d. Penyelesaian Pembangunan dengan KDP Unit Alat Laboratorium senilai Rp.27.158.850,-.

Mutasi kurang Peralatan dan Mesin berupa reklasifikasi keluar Alat Kantor senilai Rp.142.978.000,-. Rincian aset tetap Peralatan dan Mesin disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

*Gedung dan Bangunan
Rp.16.110.306.498,-*

C.2.3 Gedung dan Bangunan

Nilai Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah Rp.16.110.306.498,- dan Rp.15.761.452.498,-. Terdapat Mutasi Tambah pada Aset Tetap Gedung dan Bangunan. Rincian aset tetap Gedung dan Bangunan disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	15.761.452.498
Mutasi tambah:	
Pengembangan Gedung dan Bangunan Laboratorium	149.880.000
Pengembangan Gedung dan Bangunan Utama	198.974.000
Mutasi kurang:	-
Saldo per 31 Desember 2015	16.110.306.498
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2015	(2.475.197.365)
Nilai Buku per 31 Desember 2015	13.635.109.133

Mutasi tambah berupa pengembangan gedung melalui Belanja Pemeliharaan (5231) yang dikapitalisasi senilai Rp.348.854.000,-.

*Jalan, Irigasi dan Jaringan
Rp.1.376.724.604,-*

C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

Saldo Jalan, Irigasi, dan Jaringan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp.1.376.724.604,- dan Rp.1.376.724.604,-. Pada tahun 2015 tidak terjadi mutasi tambah ataupun kurang terhadap Jalan, Irigasi, dan Jaringan.

*Aset Tetap Lainnya
Rp.480.247.034,-*

C.2.5 Aset Tetap Lainnya

Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan. Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah Rp.480.247.034,- dan Rp.449.445.234,-. Aset tetap tersebut berupa Bahan Perpustakaan Tercetak.

Konstruksi dalam Pengerjaan Rp.0,-

C.2.6 Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)

Saldo konstruksi dalam pengerjaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp.0,- dan Rp.0,-.

Akumulasi Penyusutan
Aset Tetap
Rp.(25.372.576.019,-)

C.2.7 Akumulasi Penyusutan

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing Rp.(25.372.576.019,-) dan Rp.(22.438.795.547,-). Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP).

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	Peralatan dan Mesin	32.641.745.247	(22.526.322.652)	10.115.422.595
2	Gedung dan Bangunan	16.110.306.498	(2.475.197.365)	13.635.109.133
3	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.376.724.604	(371.056.002)	1.005.668.602
4	Aset Tetap Lainnya	480.247.034	-	480.247.034
Akumulasi Penyusutan		50.609.023.383	(25.372.576.019)	25.236.447.364

Piutang Jangka Panjang
Rp.0,-
Tagihan Penjualan
Angsuran Rp.0,-

C.3 Piutang Jangka Panjang

C.3.1 Tagihan Penjualan Angsuran

Jumlah Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp.0,- dan Rp.0,-.

Penyisihan Piutang tak
Tertagih- Tagihan
Penjualan Angsuran
Rp.0,-

C.3.2 Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Tagihan Penjualan Angsuran

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp.0,- dan Rp.0,-, yang merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) yang ditentukan oleh kualitas masing-masing tagihan.

Tuntutan
Perbendaharaan
Rp.0,-

C.3.3 Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Nilai Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp.0,- dan Rp.0,-. Tuntutan Perbendaharaan adalah tagihan kepada bendahara akibat kelalaiannya atau tindakannya yang melanggar hukum yang mengakibatkan kerugian negara. Sedangkan Tuntutan Ganti Rugi adalah tagihan kepada pegawai bukan bendahara untuk penggantian atas suatu kerugian yang diderita

oleh negara karena kelalaiannya.

*Penyisihan Piutang tak
Tertagih - Tuntutan
Perbendaharaan Rp.0,-*

C.3.4 Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Saldo Penyisihan Piutang tak Tertagih Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp.0,- dan Rp.0,- yang merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang TP/TGR.

*Aset Lainnya
Rp.116.350.000,-*

C.4. Aset Lainnya

Jumlah Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah Rp.116.350.000,- dan Rp.116.350.000,- yang merupakan aset yang tidak dapat dikelompokkan baik ke dalam aset lancar maupun aset tetap.

*Aset Tak Berwujud
Rp.116.350.000,-*

C.4.1 Aset Tak Berwujud

Saldo aset tak berwujud (ATB) per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah Rp.116.350.000,- dan Rp.116.350.000,-. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi tidak mempunyai wujud fisik. Tidak terdapat mutasi untuk aset tidak berwujud selama tahun 2015.

Aset Lain-Lain Rp.0,-

C.4.2 Aset Lain-Lain

Saldo aset lain-lain per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah Rp 0,- dan Rp 0,- yang merupakan barang milik negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional.

KEWAJIBAN

*Utang kepada Pihak
Ketiga
Rp.477.602.700,-*

C.5. Kewajiban Jangka Pendek

C.5.1 Utang kepada Pihak Ketiga

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp.477.602.700,- dan Rp.372.147.834,-. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan).

Rincian Utang kepada Pihak Ketiga

Uraian	Jumlah	Penjelasan
Belanja Pegawai Tunkin YMHD	376.480.046	Dana Tunkin yang belum dibagikan
Belanja Pegawai Uang Makan YMHD	47.446.600	Dana Uang Makan yang belum dibagikan
Belanja Pegawai Lembur YMHD	18.022.400	Dana Lembur yang belum dibagikan
Belanja Barang Air YMHD	151.900	Tagihan langgan Air yang belum dibayar
Belanja Barang Listrik YMHD	34.085.621	Tagihan langgan Listrik yang belum dibayar
Belanja Barang Telepon YMHD	1.416.133	Tagihan langgan Telepon yang belum dibayar
Total	477.602.700	

Uang Muka dari KPPN
Rp. 0,-

C.5.2 Uang Muka dari KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp.0,- dan Rp.0,- merupakan UP/TUP yang masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan.

Pendapatan Yang
Ditangguhkan Rp.0,-

C.5.3 Pendapatan Yang Ditangguhkan

Jumlah Pendapatan yang Ditangguhkan per 31 Desember 2015 dan 31 desember 2014 masing-masing sebesar Rp.0,- dan Rp.22.701.097,- merupakan Pendapatan Negara yang belum disetorkan ke Kas Negara pada tanggal pelaporan. Pendapatan tersebut merupakan Pengembalian Tunjangan Kinerja bulan Desember 2014.

Pendapatan Diterima di
Muka
Rp.29.250.000,-

C.5.4 Pendapatan Diterima Dimuka

Nilai Pendapatan Diterima di Muka per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 sebesar Rp.29.250.000,- dan Rp.69.570.000,- Pendapatan Diterima di Muka merupakan pendapatan yang sudah diterima pembayarannya, namun barang/jasa belum diserahkan.

Rincian Pendapatan Diterima di Muka

Uraian	Jumlah
Sewa Gedung ATPK	29.250.000
Total	29.250.000

Utang Jangka Pendek
Lainnya Rp.27.902.091,-

C.5.5 Utang Jangka Pendek Lainnya

Utang Jangka Pendek Lainnya per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 sebesar Rp.27.902.091,- dan Rp.21.225.013,-. Utang Jangka Pendek Lainnya per 31 Desember 2015 merupakan potongan Pajak Penghasilan PPh 21 tunjangan kinerja bulan Desember 2015 yang belum disetorkan.

Ekuitas
Rp.58.240.787.360,-

EKUITAS

Ekuitas per 31 Desember 2015 sebesar Rp.58.240.787.360,-. Ekuitas per 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Ekuitas Dana Lancar

C.6.1 Cadangan Piutang

Jumlah Cadangan Piutang per 31 Desember 2014 sebesar Rp.96.191.607,- merupakan jumlah ekuitas dana lancar Balai Besar Pulp dan Kertas dalam bentuk piutang setelah dikurangi dengan penyisihan piutang tak tertagih.

C.6.2 Cadangan Persediaan

Jumlah Cadangan Persediaan per 31 Desember sebesar Rp.48.237.800,- merupakan jumlah ekuitas dana lancar Balai Besar Pulp dan Kertas dalam bentuk persediaan.

C.6.3 Dana yang harus disediakan untuk pembayaran Utang Jangka Pendek

Jumlah Dana yang harus Disediakan untuk Pembayaran Utang Jangka Pendek per 31 Desember 2014 Rp.(85.073.244,-) Perkiraan tersebut merupakan bagian dari ekuitas dana yang disediakan untuk pembayaran utang jangka pendek.

C.6.4 Barang/Jasa yang Masih Harus Diterima

Barang/Jasa yang Harus Diterima per 31 Desember 2014 sebesar Rp.0,- Perkiraan tersebut merupakan ekuitas dana lancar berupa barang/jasa yang akan dari kepada pihak lain.

C.6.5 Barang/Jasa yang Masih Harus Diserahkan

Barang/Jasa yang Masih Harus Diserahkan per 31 Desember 2014 sebesar Rp.(69.570.000,-). Barang/Jasa yang Masih Harus Diserahkan merupakan ekuitas dana lancar berupa barang/jasa yang harus diserahkan kepada pihak lain.

Ekuitas Dana Diinvestasikan

C.7.1 Diinvestasikan Dalam Aset Tetap

Jumlah Diinvestasikan dalam Aset Tetap per 31 desember 2014 adalah sebesar Rp.59.423.734.426,-, merupakan jumlah ekuitas dana yang diinvestasikan dalam bentuk Aset Tetap.

C.7.2 Diinvestasikan Dalam Aset Lainnya

Jumlah Diinvestasikan dalam Aset Lainnya per 31 Desember 2014 sebesar Rp 116.350.000,- merupakan jumlah ekuitas dana yang diinvestasikan oleh Pemerintah Pusat dalam bentuk Aset Lainnya.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

Pendapatan PNB
Rp. 2.652.305.809,-

D.1 Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp. 2.652.305.809,- dan Rp.0,-. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Rincian Pendapatan Negara Bukan Pajak Tahun 2015 dan 2014

URAIAN	TH 2015	TH 2014	NAIK (TURUN) %
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	77.264.611	-	-
Pendapatan Jasa	2.571.946.598	-	-
Pendapatan Denda	3.094.600	-	-
Jumlah Pendapatan Penerimaan Bukan Pajak Menurut LO	2.652.305.809	-	-
Penyesuaian:			
Pendapatan Sewa 2015	(19.500.000)	-	-
Pendapatan diterima di muka 2014	(20.820.000)	-	-
Pendapatan Piutang 2014	132.673.000	-	-
Piutang 2015	(118.528.500)	-	-
Penerimaan Belanja Pegawai TAYL	47.092.864	-	-
Penerimaan Belanja Barang TAYL	300.000	-	-
Jumlah Pendapatan Penerimaan Bukan Pajak Menurut LRA	2.673.523.173	-	-

Pendapatan PNB merupakan Pendapatan-LO yang diperoleh dari Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan; Pendapatan Jasa, dan Pendapatan Anggaran lain-lain.

Beban Pegawai
Rp.12.903.805.175,-

D.2 Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai pada 31 Desember Tahun 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp.12.903.805.175,- dan Rp.0,-. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Rincian Beban Pegawai Tahun 2015 dan 2014

URAIAN JENIS BEBAN	Tahun 2015	Tahun 2014	NAIK (TURUN) %
Beban Gaji	7.745.473.152	-	-
Beban Tunjangan-Tunjangan	4.939.091.023	-	-
Beban Lembur	219.241.000	-	-
Jumlah Beban Pegawai Menurut LO	12.903.805.175	-	-
Penyesuaian:			
Penyesuaian TA 2014 Pembulatan Gaji PNS	680	-	-
Penyesuaian TA 2014 Tunj. Beras PNS	38.420	-	-
Penyesuaian TA 2014 Tunj. Pph PNS	6.138.016	-	-
Penyesuaian TA 2014 Tunj. Fungsional PNS	54.500.000	-	-
Penyesuaian TA 2015 Sisa Tunj. Khusus/Kegiatan PNS Yang Belum Disetor	24.766.613	-	-
Penyesuaian TA 2015 Sisa Uang Makan PNS Yang Belum Disetor	18.951.200	-	-
Jumlah Belanja Pegawai Menurut LRA	13.008.200.104	-	-

*Beban Persediaan
Rp.868.593.350,-*

D.3 Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan pada Tahun 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp.868.593.350,- dan Rp.0,-. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk Tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Persediaan Tahun 2015 dan 2014

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2015	TH 2014	NAIK (TURUN) %
Beban Persediaan Konsumsi	274.827.550	-	-
Beban Persediaan Bahan Baku	593.765.800	-	-
Jumlah Beban Persediaan Menurut LO	868.593.350	-	-
Penyesuaian:			
Beban Persediaan Bahan Untuk Pemeliharaan	615.000	-	-
Saldo Persediaan 1 Januari 2015	(48.237.800)	-	-
Saldo Persediaan 31 Desember 2015	50.828.650	-	-
Penyesuaian Nilai Persediaan	(41.698.400)	-	-
Jumlah Belanja Barang Persediaan Menurut LRA	830.100.800	-	-

Beban Jasa
Rp.3.329.152.844,-

D.4 Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa Tahun 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp.3.329.152.844,- dan Rp.0,-. Beban Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Jasa untuk Tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Jasa Tahun 2015 dan 2014

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2015	TH 2014	NAIK (TURUN) %
Beban Keperluan Perkantoran	929.527.517	-	-
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	77.547.400	-	-
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	23.669.185	-	-
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	122.720.000	-	-
Beban Barang Operasional Lainnya	46.600.000	-	-
Beban Bahan	166.323.400	-	-
Beban Honor Output Kegiatan	1.068.512.500	-	-
Beban Langganan Listrik	395.987.433	-	-
Beban Langganan Telepon	20.109.166	-	-
Beban Langganan Air	1.644.500	-	-
Beban Sewa	38.725.000	-	-
Beban Jasa Profesi	166.640.000	-	-
Beban Jasa Lainnya	271.146.743	-	-
Jumlah Beban Barang dan Jasa Menurut LO	3.329.152.844	-	-
Penyesuaian:			
Belanja Langganan Listrik Desember 2014	22.800.105	-	-
Belanja Langganan Listrik Desember 2015 YMHD	(34.085.621)	-	-
Belanja Langganan Telepon Desember 2014	1.451.023	-	-
Belanja Langganan Telepon Desember 2015 YMHD	(1.416.133)	-	-
Belanja Langganan Air Desember 2014	145.000	-	-
Belanja Langganan Air Desember 2015 YMHD	(151.900)	-	-
Jumlah Belanja Barang dan Jasa Menurut LRA	3.317.895.318	-	-

Beban
Pemeliharaan
Rp.1.194.441.232,-

D.5. Beban Pemeliharaan

Beban Pemeliharaan Tahun 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp.1.194.441.232,- dan Rp.0,-. Beban Pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian beban pemeliharaan untuk Tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Pemeliharaan Tahun 2015 dan 2014

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2015	TH 2014	NAIK (TURUN) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	786.864.011	-	-
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	406.962.221	-	-
Beban Persediaan Bahan Baku Untuk Pemeliharaan	615.000	-	-
Jumlah Beban Pemeliharaan Menurut LO	1.194.441.232	-	-
Penyesuaian:			
Kapitalisasi Aset dari Belanja Pemeliharaan	350.454.000	-	-
Penyesuaian Beban Persediaan Bahan Baku Untuk Pemeliharaan	(615.000)	-	-
Jumlah Belanja Pemeliharaan Menurut LRA	1.544.280.232	-	-

Beban Perjalanan Dinas
Rp.1.177.506.059,-

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Beban Perjalanan Dinas Semester Tahun 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp.1.177.506.059,- dan Rp.0,-. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk Tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Perjalanan Dinas Tahun 2015 dan 2014

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2015	TH 2014	NAIK (TURUN) %
Beban Perjalanan Biasa	1.054.770.179	-	-
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	1.450.000	-	-
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	4.000.000	-	-
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	105.800.000	-	-
Beban Perjalanan Lainnya-Luar Negeri	11.485.880	-	-
Jumlah Beban Perjalanan Dinas Menurut LO	1.177.506.059	-	-
Penyesuaian:			
-	-	-	-
Jumlah Belanja Perjalanan Dinas Menurut LRA	1.177.506.059	-	-

Beban Penyusutan dan Amortisasi
Rp.2.938.888.819,-

D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk Tahun 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp.2.938.888.819,- dan Rp.0,-. Beban Penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

berikut:

Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi Periode Tahunan - TA 2015 dan 2014

URAIAN BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI	TH 2015	TH 2014	NAIK (TURUN) %
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	2.435.856.971	-	-
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	449.338.498	-	-
Beban Penyusutan Jalan, Irigasi, Jaringan	53.693.350	-	-
Beban Penyusutan Aset Tetap Lainnya	-	-	-
Jumlah Penyusutan	2.938.888.819	-	-
Beban Amortisasi Aset Tak Berwujud	-	-	-
Beban Penyusutan aset lain-lain	-	-	-
Jumlah Amortisasi	-	-	-
Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi Menurut LO	2.938.888.819	-	-
Akumulasi Penyusutan Tahun 2015	(5.108.347)	-	-
Jumlah Δ Akumulasi Penyusutan TA 2015 Menurut LRA	2.933.780.472	-	-

Akumulasi Penyusutan pada Neraca senilai Rp.2.933.780.472,- dan Beban Penyusutannya senilai Rp.2.938.888.819,- sehingga terdapat selisih senilai Rp.5.108.347,- yang merupakan Akumulasi Penyusutan Periode Tahun 2015.

*Beban Penyisihan
Piutang Tak
Tertagih
Rp.(9.960.080),-*

D.8 Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk Tahun 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp.(9.960.080),- dan Rp.0,-. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk Tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih Tahun 2015 dan 2014

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2015	TH 2014	NAIK (TURUN) %
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang PNBK	(9.960.080)	-	-
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih Menurut LO	(9.960.080)	-	-
Penyesuaian:			
Penyesuaian Piutang 2014	36.481.393	-	-
Jumlah Penyisihan Piutang Tak Tertagih Menurut LRA	26.521.313	-	-

Surplus /Defisit dari
Kegiatan Non
Operasional
Rp.24.691.767,-

D.9 Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya *tidak* rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Rincian Kegiatan Non Operasional Tahun 2015 dan 2014

URAIAN	TH 2015	TH 2014	NAIK (TURUN) %
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	24.391.767	-	-
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	300.000	-	-
Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional Menurut LO	24.691.767	-	-
Penyesuaian:			
Penerimaan Kembali Belanja Tunjangan Kinerja Tahun 2014	22.701.097	-	-
Pendapatan Lain-lain Menurut LRA	47.392.864	-	-

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Ekuitas Awal

Rp.59.552.571.686,-

E.1 Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp.59.552.571.686,- dan Rp.0,-.

Defisit LO

Rp.(19.725.429.823,-)

E.2 Surplus (Defisit) LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp.(19.725.429.823,-) dan Rp.0,-. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

Penyesuaian Nilai Aset

Rp.24.322.900,-

E.3 Penyesuaian Nilai Aset

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp.24.322.900,- dan Rp.0,-.

Koreksi Aset Tetap non Revaluasi

Rp.81.332.147,-

E.4 Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi berupa Penambahan Saldo Awal merupakan input atas barang/aset yang ditemukan di lapangan namun belum dicatat/dibukukan. Koreksi pencatatan aset tetap non Revaluasi untuk tahun 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp.81.332.147,- dan Rp.0,-.

Transaksi Antar Entitas

Rp.18.307.990.450,-

E.5 Transaksi Antar Entitas

Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp. 18.307.990.450,- dan Rp.0,-.

Kenaikan/Penurunan Ekuitas

Rp.(1.311.784.326,-)

E.6 Kenaikan/Penurunan Ekuitas

Jumlah Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp.(1.311.784.326,-) dan Rp.0,-.

Ekuitas Akhir Rp.

58.240.787.360,-

E.7 Ekuitas Akhir

Nilai Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp.58.240.787.360,- dan Rp.0,-.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA.

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Tidak terdapat kejadian-kejadian penting setelah tanggal neraca .

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Tidak terdapat pengungkapan lain-lain.

Lampiran A1

Balai Besar Pulp dan Kertas
Rincian Nilai Perolehan, Beban Penyusutan/Amortisasi,
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi dan Nilai Buku Aset Tetap
Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2015

Kode Barang	Uraian	Qty	Nilai	Penyusutan Sem II 2015	Nilai Buku
131111	Tanah	50.907	32.766.340.000	-	32.766.340.000
132111	Peralatan dan Mesin	2.479	32.641.745.247	(22.526.322.652)	10.115.422.595
30103	Alat Bantu	11	102.643.582	(102.643.582)	-
30201	Alat Angkutan Darat Bermotor	12	1.364.710.104	(929.679.497)	435.030.607
30301	Alat Bengkel Bermesin	2	305.060	(305.060)	-
30302	Alat Bengkel tak Bermesin	5	3.241.221	(2.629.221)	612.000
30303	Alat Ukur	10	105.656.316	(85.767.676)	19.888.640
30401	Alat Pengolahan	2	36.850.000	(36.850.000)	-
30501	Alat Kantor	257	617.107.117	(430.347.440)	186.759.677
30502	Alat Rumah Tangga	1.155	1.240.041.422	(1.122.280.530)	117.760.892
30601	Alat Studio	13	53.003.134	(48.485.129)	4.518.005
30602	Alat Komunikasi	12	153.502.824	(149.858.944)	3.643.880
30701	Alat Kedokteran	7	32.919.185	(19.867.666)	13.051.519
30801	Unit Alat Laboratorium	649	25.181.893.088	(16.919.519.520)	8.262.373.568
30802	Unit Alat Laboratorium Kimia Nuklir	21	524.179.382	(181.656.659)	342.522.723
30803	Alat Laboratorium Fisika Nuklir/Elektronika	8	356.588.626	(185.363.237)	171.225.389
30804	Alat Proteksi Radiasi/Proteksi Lingkungan	3	2.985.064	(2.205.064)	780.000
30805	Radiation Application & Non Destructive Testing Laboratory	2	4.900.000	(4.410.000)	490.000
30806	Alat Laboratorium Lingkungan Hidup	53	898.667.431	(697.761.251)	200.906.180
30807	Peralatan Laboratorium Hydrodinamica	4	42.664.812	(5.286.645)	37.378.167
30808	Alat Laboratorium Standardisasi Kalibrasi & Instrumentasi	20	392.083.916	(249.469.906)	142.614.010
31001	Komputer Unit	129	1.130.823.984	(1.033.199.934)	97.624.050
31002	Peralatan Komputer	87	196.572.626	(178.941.458)	17.631.168
31701	Unit Peralatan Proses/Produksi	17	200.406.353	(139.794.233)	60.612.120
133111	GEDUNG DAN BANGUNAN	23	16.110.306.498	(2.475.197.365)	13.635.109.133
40101	Bangunan Gedung Tempat Kerja	18	13.907.664.441	(2.124.611.488)	11.783.052.953
40102	Bangunan Gedung Tempat Tinggal	4	1.616.431.669	(273.068.506)	1.343.363.163
40402	Tugu/Tanda Batas	1	586.210.388	(77.517.371)	508.693.017
134112	IRIGASI	5	564.840.034	(197.949.015)	366.891.019
50204	Bangunan Pengaman Sungai/Pantai & Penanggulangan Bencana Alam	2	141.122.574	(94.837.024)	46.285.550

Kode Barang	Uraian	Qty	Nilai	Penyusutan Sem II 2015	Nilai Buku
50205	Bangunan Pengembangan Sumber Air dan Air Tanah	1	247.967.000	(70.257.311)	177.709.689
50206	Bangunan Air Bersih/Air Baku	2	175.750.460	(32.854.680)	142.895.780
134113	JARINGAN	7	811.884.570	(173.106.987)	638.777.583
50301	Instalasi Air Bersih/Air Baku	1	55.112.000	(12.898.556)	42.213.444
50306	Instalasi Gardu Listrik	2	5.406.070	(5.406.070)	-
50402	Jaringan Listrik	3	455.207.500	(80.762.616)	374.444.884
50404	Jaringan Gas	1	296.159.000	(74.039.745)	222.119.255
135121	ASET TETAP LAINNYA	7.716	480.247.034	-	480.247.034
136111	KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan	-	-	-	-
162151	SOFTWARE	5	116.350.000	-	116.350.000
166112	ASET TETAP YANG TIDAK DIGUNAKAN DALA OPERASI PEMERINTAHAN	-	-	-	-
Total			83.491.713.383	(25.372.576.019)	58.119.137.364

Lampiran A1

Balai Besar Pulp dan Kertas
Rincian Nilai Perolehan, Beban Penyusutan/Amortisasi,
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi dan Nilai Buku Aset Tetap
Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2015

Kode Barang	Uraian	Qty	Nilai	Penyusutan Sem II 2015	Nilai Buku
131111	Tanah	50.907	32.766.340.000	-	32.766.340.000
132111	Peralatan dan Mesin	2.479	32.641.745.247	(22.526.322.652)	10.115.422.595
30103	Alat Bantu	11	102.643.582	(102.643.582)	-
30201	Alat Angkutan Darat Bermotor	12	1.364.710.104	(929.679.497)	435.030.607
30301	Alat Bengkel Bermesin	2	305.060	(305.060)	-
30302	Alat Bengkel tak Bermesin	5	3.241.221	(2.629.221)	612.000
30303	Alat Ukur	10	105.656.316	(85.767.676)	19.888.640
30401	Alat Pengolahan	2	36.850.000	(36.850.000)	-
30501	Alat Kantor	257	617.107.117	(430.347.440)	186.759.677
30502	Alat Rumah Tangga	1.155	1.240.041.422	(1.122.280.530)	117.760.892
30601	Alat Studio	13	53.003.134	(48.485.129)	4.518.005
30602	Alat Komunikasi	12	153.502.824	(149.858.944)	3.643.880
30701	Alat Kedokteran	7	32.919.185	(19.867.666)	13.051.519
30801	Unit Alat Laboratorium	649	25.181.893.088	(16.919.519.520)	8.262.373.568
30802	Unit Alat Laboratorium Kimia Nuklir	21	524.179.382	(181.656.659)	342.522.723
30803	Alat Laboratorium Fisika Nuklir/Elektronika	8	356.588.626	(185.363.237)	171.225.389
30804	Alat Proteksi Radiasi/Proteksi Lingkungan	3	2.985.064	(2.205.064)	780.000
30805	Radiation Application & Non Destructive Testing Laboratory	2	4.900.000	(4.410.000)	490.000
30806	Alat Laboratorium Lingkungan Hidup	53	898.667.431	(697.761.251)	200.906.180
30807	Peralatan Laboratorium Hydrodinamica	4	42.664.812	(5.286.645)	37.378.167
30808	Alat Laboratorium Standardisasi Kalibrasi & Instrumentasi	20	392.083.916	(249.469.906)	142.614.010
31001	Komputer Unit	129	1.130.823.984	(1.033.199.934)	97.624.050
31002	Peralatan Komputer	87	196.572.626	(178.941.458)	17.631.168
31701	Unit Peralatan Proses/Produksi	17	200.406.353	(139.794.233)	60.612.120
133111	GEDUNG DAN BANGUNAN	23	16.110.306.498	(2.475.197.365)	13.635.109.133
40101	Bangunan Gedung Tempat Kerja	18	13.907.664.441	(2.124.611.488)	11.783.052.953
40102	Bangunan Gedung Tempat Tinggal	4	1.616.431.669	(273.068.506)	1.343.363.163
40402	Tugu/Tanda Batas	1	586.210.388	(77.517.371)	508.693.017
134112	IRIGASI	5	564.840.034	(197.949.015)	366.891.019
50204	Bangunan Pengaman Sungai/Pantai & Penanggulangan Bencana Alam	2	141.122.574	(94.837.024)	46.285.550

Kode Barang	Uraian	Qty	Nilai	Penyusutan Sem II 2015	Nilai Buku
50205	Bangunan Pengembangan Sumber Air dan Air Tanah	1	247.967.000	(70.257.311)	177.709.689
50206	Bangunan Air Bersih/Air Baku	2	175.750.460	(32.854.680)	142.895.780
134113	JARINGAN	7	811.884.570	(173.106.987)	638.777.583
50301	Instalasi Air Bersih/Air Baku	1	55.112.000	(12.898.556)	42.213.444
50306	Instalasi Gardu Listrik	2	5.406.070	(5.406.070)	-
50402	Jaringan Listrik	3	455.207.500	(80.762.616)	374.444.884
50404	Jaringan Gas	1	296.159.000	(74.039.745)	222.119.255
135121	ASET TETAP LAINNYA	7.716	480.247.034	-	480.247.034
136111	KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan	-	-	-	-
162151	SOFTWARE	5	116.350.000	-	116.350.000
166112	ASET TETAP YANG TIDAK DIGUNAKAN DALA OPERASI PEMERINTAHAN	-	-	-	-
Total			83.491.713.383	(25.372.576.019)	58.119.137.364